

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah dan bagaimana penalaran moral, skeptisisme, dan independensi mempengaruhi kualitas audit. Peneliti menjalankan tes untuk menilai temuan ini; khususnya, statistik uji-t dan hasil pengujian parsial. Berikut adalah kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian ini.

1. Salah satunya, faktor Tidak ada dampak terhadap kualitas audit yang disebabkan oleh Moral Reasoning. Perspektif unik auditor adalah tempat penalaran moral berasal, membuatnya sulit untuk diukur. Karena variasi individu, Penalaran Moral tidak dapat digunakan sebagai ukuran kompetensi auditor.
2. Kedua, skeptisisme sangat mempengaruhi seberapa baik audit berjalan. Artinya, standar audit meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kecurigaan. Hal ini karena tingkat skeptisisme profesional auditor dapat diukur dengan seberapa teliti mereka meneliti data audit, seberapa waspada mereka mengamati tanda bahaya yang mungkin menunjukkan kecurangan atau kesalahan, dan seberapa kritis mereka mendekati audit secara keseluruhan.
3. Ada korelasi yang kuat antara Independensi dan Kualitas Audit. Kualitas audit berbanding lurus dengan tingkat independensi yang dimiliki auditornya. Kemampuan auditor untuk menawarkan temuan audit yang dapat dipercaya tergantung pada kepatuhan mereka terhadap konsep independensi saat mereka melakukan pekerjaan mereka.

V.2 Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan yang peneliti jabarkan diatas dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran baik dari saran teoritis maupun praktis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a) Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa Kualitas Audit yang telah mendekati baik dengan nilai mean sebesar 4,48. Agar Kualitas Audit dapat berkualitas, KAP dapat membuat perencanaan terkait dengan pekerjaan untuk auditor dengan sebaik-baiknya. Kemudian, dapat dilakukan pengendalian serta pencatatan untuk proses audit yang dijalankan agar pekerjaan yang dilakukan dapat lebih terarah.
- b) Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa tingkat *Moral Reasoning* yang dimiliki para auditor berada ditahap ragu-ragu. Seorang auditor dapat melakukan peningkatan dalam hal pemahaman terkait moral reasoning agar bisa lebih mengoptimalkan penilaian baik dan buruk telah dibuat oleh auditor. Hal ini dikarenakan moral reasoning merupakan hal dalam diri masing-masing auditor. Diharapkan KAP memberikan workshop atau pelatihan terkait *Moral Reasoning* kepada Auditor.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat menambahkan atau menggunakan kembali variabel yang tidak diterima pada hipotesis penelitian ini dengan menggunakan indikator atau proxy yang berbeda.
- b) Menghubungi peneliti terdahulu dari jauh-jauh hari khususnya pada peneliti yang jurnalnya digunakan sebagai acuan indikator pertanyaan dan acuan penelitian. Hal ini dilakukan agar penyusunan pernyataan pada kuesioner dapat lebih valid dan dapat menyesuaikan arah hipotesis yang dibentuk.

- c) Disarankan untuk menggunakan metode wawancara guna memperoleh konteks, penjelasan, dan informasi yang lebih rinci dan mendalam.